

## PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP RELEVANSI NILAI LABA AKUNTANSI

**Hetty Christalia Patty**

Alumni UPN “Veteran” Yogyakarta; *E-mail*: christapatty@yahoo.com

**Sri Luna M**

UPN “Veteran” Yogyakarta; *E-mail*: luna\_sri@ymail.com

### **ABSTRACT**

*This study aimed to examine whether the effect of the company's risk and leverage to value relevance of accounting earnings in the company's that listed on the Indonesian Stock Exchange. The sample is determined by purposive sampling method, to obtain a sample of 73 companies manufacture sector are listed on the Stock Exchange in 2007-2011. The data used in this the research is secondary data. Test analysis of the classical assumptions of test used, multiple regression test and test hypotheses*

**Key words:** *Relevance of value accounting earnings, the company's risk and leverage*

### **1. PENDAHULUAN**

Informasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat dimanfaatkan investor untuk memprediksi prospek aliran kas perusahaan tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang paling banyak digunakan sebagai dasar acuan pengambilan keputusan investasi oleh para investor di pasar modal. Laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan haruslah informasi yang memiliki kualitas relevansi dan reliabilitas. Menurut Barth et al (2001) dan Scott (2009) informasi akuntansi memiliki relevansi nilai jika informasi akuntansi tersebut dapat dijadikan dasar untuk memprediksi nilai pasar perusahaan. Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah adanya reaksi pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga saham.

Relevansi nilai laba akuntansi diukur dengan melihat besarnya hubungan antara laba dengan tingkat *return* saham perusahaan. Besaran yang menunjukkan hubungan antara laba dengan tingkat *return* saham ini di sebut dengan Koefisien Respon Laba (*Earnings Respon Coeficient*). *Earnings Respon Coeficient* merupakan ukuran besaran abnormal *return* suatu sekuritas sebagai respon dari komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scoot,2009). Menurut Soewardjono (2005), relevansi nilai adalah kemampuan informasi untuk membantu investor dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga investor dapat dengan mudah menentukan pilihan. Dalam perkembangannya, penelitian-penelitian mengenai relevansi nilai memang diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai pasar modal (*stock market values*) dengan berbagai angka akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai kegunaan angka-angka akuntansi itu dalam penilaian ekuitas.

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh risiko perusahaan dan struktur modal. Risiko perusahaan yang diukur dengan risiko sistematis

(beta) merupakan suatu ukuran hubungan antara pengembalian investasi dan risiko pasar. Menurut Scoot (2009) perusahaan dengan risiko sistematis rendah ketika laba perusahaan tersebut diumumkan maka investor akan bereaksi positif terhadap saham perusahaan sehingga respon terhadap nilai laba juga akan semakin meningkat, sehingga ERC perusahaan tersebut tinggi. Struktur modal diukur dengan *leverage ratio*, digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi, informasi laba tidak terlalu direspon oleh pemegang saham sehingga ERC perusahaan tersebut rendah.

Penelitian relevansi nilai dirancang untuk menetapkan manfaat nilai-nilai akuntansi terhadap penilai ekuitas perusahaan. Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar ekuitas. Penelitian relevansi nilai di Indonesia pernah dilakukan oleh Mayangsari (2004) yang menguji tentang relevansi nilai informasi akuntansi pada periode krisis keuangan tahun 1995-1998. Penelitian tersebut menemukan bahwa laba dan nilai buku tetap memiliki relevansi nilai meskipun dalam kondisi krisis ekonomi. Hasil yang sama juga didapat oleh Rahman dan Oktaviana (2010) yang menemukan bahwa laba dan nilai buku memiliki relevansi nilai.

### Relevansi Nilai

Dalam literature suatu angka akuntansi dikatakan relevan nilai jika mempunyai hubungan yang diprediksikan dengan nilai pasar ekuitas. Bagi para peneliti, tujuan melakukan pengujian relevansi nilai adalah memperluas pengetahuan tentang relevansi dan reliabilitas angka-angka akuntansi yang tercermin dalam nilai ekuitas. Relevansi nilai merupakan operasionalisasi empiris criteria relevansi dan reliabilitas. Suatu angka akuntansi akan relevan, mempunyai hubungan signifikan (yang diprediksi) dengan harga saham, jika angka akuntansi mencerminkan informasi yang relevan bagi investor dalam menilai suatu perusahaan dan diukur dengan cukup layak (reliable) agar tercermin dalam harga saham (Barth et al, 2001).

Fischer dan Verrecchia (2000) menentukan ukuran relevansi nilai dalam hubungan laba adalah parameter  $\beta$  yaitu slope yang diperoleh dari regresi laba terhadap harga saham. Sedangkan Ali dan Hwang (2000) mengukur relevansi nilai data akuntansi melalui dua pendekatan yaitu pendekatan regresi dan pendekatan *hedge portfolio*. Pendekatan regresi dilakukan untuk mengestimasi relevansi nilai, laba, akrual, serta relevansi nilai gabungan laba dan nilai buku ekuitas. Sedangkan pendekatan *hedge portfolio* hanya diterapkan pada penentuan relevansi nilai laba. Relevansi nilai disini terutama ditentukan berdasarkan *explanatory power* variabel-variabel yaitu laba dan nilai buku ekuitas terhadap imbal hasil sekuritas, relative dibandingkan dengan *explanatory power* terhadap perusahaan-perusahaan Amerika yang menjadi perbandingan.

Menurut Soewardjono (2005), relevansi nilai adalah kemampuan informasi untuk membantu investor dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga investor dapat dengan mudah menentukan pilihan. Dalam perkembangannya penelitian-penelitian mengenai relevansi nilai memang diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai pasar modal (*stock market values*) dengan berbagai angka akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai kegunaan angka-angka akuntansi itu dalam penilaian ekuitas. Relevansi nilai laba akuntansi diukur dengan melihat besarnya hubungan antara laba dengan tingkat *return* saham perusahaan. Besaran yang menunjukkan hubungan antara laba dengan tingkat *return* saham ini disebut dengan Koefisien Respon Laba (*Earnings Respon Coefficient-ERC*), merupakan ukuran besaran abnormal *return* suatu sekuritas sebagai respon dari komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scoot, 2009).

### Risiko sistematis dengan relevansi nilai laba akuntansi

Eduardus (2001) menjelaskan risiko sistematis atau beta merupakan ukuran kepekaan return sekuritas terhadap return pasar. Semakin besar beta suatu sekuritas, semakin besar kepekaan

return sekuritas tersebut terhadap perubahan return pasar. Menurut Keown (2001) beta merupakan suatu ukuran hubungan antara pengembalian investasi dan risiko pasar. Risiko pasar ini merupakan ukuran risiko investasi yang tidak dapat diversifikasi. Risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan umum pasar dan yang merefleksikan fakta bahwa hampir semua saham secara sistematis dipengaruhi oleh peristiwa seperti perang, resesi, dan inflasi (Brigham dan Houston, 2001).

Menurut Scott (2009) perusahaan dengan risiko beta rendah ketika laba perusahaan tersebut diumumkan maka investor akan bereaksi positif terhadap saham perusahaan sehingga respon terhadap nilai laba juga akan semakin meningkat. Sedangkan jika risiko beta saham perusahaan tersebut tinggi maka akan meningkatkan risiko portofolio. Akibatnya permintaan akan saham perusahaan tidak akan sebanyak bila beta rendah. Hal ini berarti laba yang diumumkan perusahaan tidak terlalu diperhitungkan dalam keputusan pembelian saham. Dengan kata lain, risiko yang tinggi akan menurunkan relevansi nilai laba akuntansi terhadap harga saham atau mengakibatkan ERC rendah.

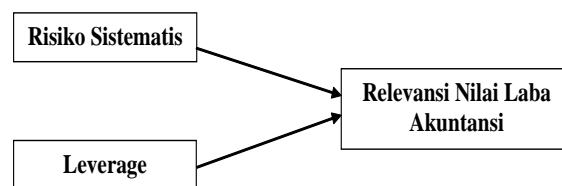
**Leverage dengan relevansi nilai laba akuntansi**

Menurut Muslion (2003), rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai beban yang bersifat tetap yaitu biaya bunga. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan.

Perusahaan menggunakan struktur modal dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya yang akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak diluar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar utang maka *financial leverage* juga akan semakin besar. Berarti resiko yang dihadapi perusahaan

akan semakin besar karena utangnya tersebut. Sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatiflah respon pasar (pemegang saham) karena pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya mengungkapkan kreditur.

Sri (2008) meneliti tentang hubungan return saham dan laba diukur menggunakan ERC menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi, informasi laba tidak terlalu direspon oleh pemegang saham sehingga ERC perusahaan tersebut rendah.



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Risiko sistematis dan Leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap relevansi nilai laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**2. METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang bersifat kausatif. Menurut Kuncoro (2005) metode penelitian kausatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengungkapkan seberapa besar pengaruh Risiko Sistematis dan Leverage terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode pengamatan tahun 2007-2011, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 - 2011;
2. Perusahaan manufaktur yang memberikan laporan keuangan per 31 Desember yang lengkap dan terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2011;
3. Laporan keuangan yang disajikan adalah dalam satuan rupiah.  
Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 perusahaan.

**Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu teknik dokumentasi. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data masing-masing perusahaan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 1 Januari 2007 sampai 31 Desember 2011.

**Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah relevansi nilai laba akuntansi. Relevansi nilai laba akuntansi diukur dengan menggunakan *earnings response coefficient*. Besarnya *earnings response coefficient* diperoleh dengan melakukan beberapa tahap perhitungan. Tahap pertama menghitung *cummulative abnormal return* (CAR) masing-masing sampel dan tahap kedua menghitung *unexpected earnings* (UE) sampel.

*Cummulative Abnormal Return* (CAR):

$$ARTNi.t = \sum_{a=t3}^t RTNi.a$$

Keterangan:

ARTN<sub>it</sub> : Akumulasi Return Tidak Normal (*cummulative abnormal return*) sekuritas i pada waktu t, yang diakumulasi dari return tidak normal (RTN) sekuritas ke-i mulai hari awal periode peristiwa (t3) sampai hari ke-t.

RTN<sub>ia</sub> : Retun tidak normal (abnormal return) untuk sekuritas ke-i pada hari ke-a, yaitu mulai t3 (hari awal periode jendela) sampai hari ke-t3.

Untuk menentukan return tidak normal, digunakan selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return pasar (Soewardjono, 2005):

$$RTN_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

RTN<sub>it</sub> : return tidak normal sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

R<sub>it</sub> : return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

R<sub>mt</sub> : return pasar (market) pada periode peristiwa ke-t.

Untuk memperoleh data abnormal return, terlebih dahulu harus mencari return saham harian dan return pasar harian. return saham harian dihitung dengan rumus (Soewardjono, 2005):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R<sub>it</sub> : return saham perusahaan i pada hari t.

P<sub>it</sub> : harga penutupan saham i pada hari t.

P<sub>it-1</sub> : harga penutupan saham i pada hari t-1.

Return pasar harian dihitung sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{mt}$  : return pasar harian

$IHSG_t$  : indeks harga pasar gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$  : indeks harga saham gabungan t-1

**Unexpected Earnings**

*Unexpected earnings* diukur menggunakan pengukuran laba per lembar saham (Riyatno, 2007):

$$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$

keterangan:

$UE_{it}$  : *unexpected earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t

$EPS_{it}$  : laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) t

$EPS_{it-1}$  : laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) sebelumnya

*Earnings Response Coefficient* (ERC) akan dihitung dari *slope* b pada hubungan CAR dengan UE (Chandrarin, 2001 dalam Christine, 2008) yaitu:

$$CAR_{it} = a + bUE_{it} + \epsilon_{it}$$

keterangan:

$CAR_{it}$  : *abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode amatan  $\pm 3$  hari dari publikasi laporan keuangan

$UE_{it}$  : *unexpected earnings*

$\epsilon_{it}$  : komponen error dalam model atas perusahaan i pada periode t

Variabel independen terdiri dari koefisien respon laba yaitu risiko perusahaan ( $x_1$ ) dan struktur modal ( $x_2$ ).

**Risiko perusahaan ( $x_1$ )**

Risiko perusahaan diukur dengan risiko sistematis (beta) dengan menggunakan model indeks tunggal (*single index model*) yang dirumuskan sebagai berikut (Indra dkk, 2011):

$$R_i = \alpha_i + \beta_i RM$$

di mana:

$R_i$  = *return* sekuritas i

$\alpha_i$  = suatu variabel acak yang menunjukkan komponen dari return sekuritas i yang independen terhadap kinerja pasar.

RM = tingkat return dari indeks pasar yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RM = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

**Struktur Modal ( $x_2$ )**

Struktur modal diukur dengan leverage ratio yaitu total nilai hutang perusahaan dibagi dengan total aktiva perusahaan (Sartono, 2001). Leverage yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Rumus untuk menghitung leverage sebagai berikut:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Metode Analisis Data**

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

keterangan:

Y = Relevansi Nilai Laba Akuntansi

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi variabel independen

$x_1$  = Risiko sistematis

$x_2$  = *Leverage*

e = Error

### Rancangan Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Kriteria penerimaan hipotesis, yaitu:

1. Jika sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika sig.  $\geq$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368a	.135	.111	.13605

a. Predictors: (constant), Struktur Modal, Risiko sistematis

**Sumber :** Data yang diolah

**Tabel 2**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	R Square	Mean Square	F	Sig
1 Regression	.203	2	.101	5.474	.006 <sup>a</sup>
Residual	1.296	70	.019		
Total	1.498	72			

a. Predictors: (constant), Struktur Modal, Risiko sistematis  
Dependent Variable: Relevansi Nilai Laba Akuntansi

**Tabel 3**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	.109	.030		3.660	.000
Risiko sistematis	-.109	.044	-.279	-2.510	.014
Struktur Modal	-.010	.055	-.249	-2.243	.028

a. Dependent Variable: Relevansi Nilai Laba Akuntansi

**Sumber :** Data yang diolah

Persamaan regresi berganda berdasarkan hasil uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,109 - 0,109 X_1 - 0,010 X_2$$

Keterangan:

Y = Relevansi Nilai Laba Akuntansi

X<sub>1</sub> = Risiko Sistematis

X<sub>2</sub> = Struktur Modal

### **Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi**

Nilai koefisien regresi variabel risiko sistematis sebesar -0,109, nilai t hitung sebesar -2,510 dan nilai probabilitas sebesar 0,014. Ha 1 diterima jika sig. < 0,05. Nilai sig yaitu 0,014 < 0,05 menunjukkan bahwa Ha diterima yang artinya risiko sistematis berpengaruh signifikan negatif terhadap relevansi nilai laba akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Scott (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan risiko beta rendah ketika laba perusahaan tersebut diumumkan maka investor akan bereaksi positif terhadap saham perusahaan sehingga respon terhadap nilai laba juga akan semakin meningkat. Sedangkan jika risiko beta saham perusahaan tersebut tinggi maka akan meningkatkan risiko portofolio. Akibatnya permintaan akan saham perusahaan tidak akan sebanyak bila betanya rendah. Hal ini berarti laba yang diumumkan perusahaan tidak terlalu diperhitungkan dalam keputusan pembelian saham. Dengan kata lain, risiko yang tinggi akan menurunkan relevansi nilai laba akuntansi terhadap harga saham atau mengakibatkan ERC rendah.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi**

Nilai koefisien regresi variabel struktur modal sebesar -0,010, nilai t hitung sebesar -2,243 dan nilai probabilitas sebesar 0,028. Ha 2 diterima jika sig. < 0,05. Nilai sig yaitu 0,028 < 0,05 menunjukkan bahwa Ha diterima yang artinya struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap relevansi nilai laba akuntansi. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak diluar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut dan berarti perusahaan

telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar utang maka *financial leverage* juga akan semakin besar. Berarti risiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar karena utangnya tersebut. Sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatiflah respon pasar (pemegang saham) karena pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya melindungi kreditur dari ketidakmampuan perusahaan membayar utang.

## **5. PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Risiko sistematis berpengaruh signifikan negatif terhadap relevansi nilai laba akuntansi.
2. Struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap relevansi nilai laba akuntansi.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Risiko sistematis dan struktur modal mampu menjelaskan perubahan relevansi nilai laba akuntansi sebesar 0,111 atau 11,1% sedangkan sisanya 88,9% dijelaskan oleh faktor lain.
2. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2011.
3. Tidak terdapat laporan keuangan dan harga saham dari beberapa perusahaan sehingga sampel penelitian berkurang sebanyak 45 perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan keterbatasan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang mempengaruhi relevansi nilai laba akuntansi seperti ukuran perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian.

3. Bagi pihak investor, dalam melakukan pembelian saham diharapkan memperhatikan risiko sistematis dan struktur modal perusahaan sebab akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aboody, J. Hughes, dan J. Liu. "Measuring Value Relevance in a (Possibly) Inefficient Market". *Journal of Accounting Research* 40 (September 2002): 965-986.
- Amar, Yulia. 2011. Pengaruh Risiko Sistematis Dan Persistensi Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient*. Universitas Negeri Padang. <https://ejournal.unp.ac.id/>
- Andayani, Nur Fadrih Asyik, Sri Mulyani. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan yang Terdapat Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. STIESIA Surabaya.
- Beaver W.H. 1968. "The Information Content of Annual Earnings Announcements". *Journal of Accounting Research*. Supplement. Pp.67-49.
- Eduardus Tandelilin. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Etty Murwaningsari. 2008. "Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC)". Artikel Keuangan. Melalui <http://akuntansiki.com>.
- Ghazali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. 2001. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Margaretta. 2006. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Repon Laba Bukti Empiris pada Bursa Efek Jakarta". *Jurnal EKUBANK*, Vol 3. Melalui <http://akuntansiki.com>.
- Nisa Fitriyana. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient*. Universitas Negeri Padang. <https://ejournal.unp.ac.id/>
- Saifull, 2004. *Hubungan Manajemen Laba (EM) Dengan Kinerja Operasi dan Return Saham Di Sekitar IPO*. *Jurnal Riset Akuntansi Indo*. Vol.1, No.3:316-332.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Soewardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan dan Pelaporan Keuangan edisi ke 3*. Yogyakarta.
- Sri Mulyani dan Nur Fadrih. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *JAAI* Vol 11 No. 1, Hal: 35-45.